

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CV Rafa Putra Perdana adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa dan dagang yang memiliki beberapa divisi usaha tiga diantaranya adalah *General Trading* (Perdagangan umum dan pengadaan barang yang bersifat sebagai *Supplier*), *General Contractor*, dan *Consultant*. Dalam melaksanakan aktifitas bisnisnya, perusahaan ini selalu menekankan pada aspek profesional, berorientasi pada aspek kualitas, dan ketepatan waktu untuk melayani kebutuhan yang makin berkembang dalam perekonomian Indonesia yang semakin maju. Perusahaan ini memiliki visi untuk menjadi perusahaan berskala nasional yang berkualitas dan memiliki hati melayani sehingga dapat diandalkan di negeri Indonesia.

Pada divisi usaha *General Trading* , kegiatan bisnis yang sedang berjalan adalah menjadi penyedia makanan dan vitamin anjing pelacak bagi Polda Balikpapan, juga melakukan jasa perawatan anjing. Divisi ini bergerak di bidang perdagangan umum dan pengadaan barang yang berperan sebagai *Supplier*. Kegiatan lain dalam divisi ini adalah menyediakan kebutuhan alat tulis kantor (ATK) bagi sebuah perusahaan swasta maupun instansi pemerintah melalui proses penawaran terlebih dahulu. Omset rata-rata yang didapat pada setiap pekerjaan berkisar antara Rp 50.000.000 hingga Rp 90.000.000,-.

Pada divisi usaha yang lain yaitu *General Contractor* terdapat kesamaan pada proses penjurjuran dengan divisi usaha *General Trading* . Proses penjurjuran dilakukan jika ada perusahaan menerima *purchase order* dari *Customer* untuk menangani sebuah proyek. Divisi *General Contractor* di CV Rafa Putra Perdana bergerak di bidang jasa kontraktor. Kegiatan bisnis yang pernah dilakukan divisi general contactor antara lain manangani perbaikan partisi di Bank NISP, manangani perbaikan plafon pada sebuah hotel, dan manangani segala hal terkait konstruksi bangunan lainnya. Dari aktifitas penerimaan penawaran hingga akhirnya

menyelesaikan suatu proyek, terjadi beberapa kali penjumlahan baik antara pihak perusahaan kepada *Customer* maupun pihak perusahaan kepada *Supplier* terkait. Omset rata-rata yang didapat pada setiap pekerjaan yang ditangani sekitar Rp 25.000.000,-.

Divisi usaha ketiga adalah *Consultant*. Divisi usaha ini melakukan kegiatan bisnis dalam bidang menyediakan jasa konsultasi pajak dan layanan bantu laporan pajak tahunan ke kantor pajak. Proses penjumlahan yang terjadi lebih sederhana daripada proses penjumlahan pada divisi usaha *General Trading* dan *General Contractor*. Terjadi satu kali penjumlahan pada setiap kali ada transaksi dan dicatat sebagai kas pada pendapatan usaha. Omset yang didapat pada setiap pekerjaan divisi *Consultant* berkisar antara dua juta lima ratus ribu rupiah hingga lima juta rupiah.

Pada aktifitas bisnis pada ketiga divisi usaha yang sedang berjalan, perusahaan tidak mengakomodir data-data *Customer* dan *Supplier* sehingga tidak ada data *Customer* maupun *Supplier* yang dimiliki. Pada prakteknya perusahaan sangat sering berinteraksi dengan pihak *Supplier* dan *Customer* yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dari masing-masing pihak.

Metode yang dijalankan dalam pencatatan transaksi yang terjadi adalah menggunakan metode *Accrual Basis* sehingga saat terjadi transaksi tetapi belum ada dana yang diterima, transaksi tetap dicatat sehingga terjadi beberapa kali penjumlahan dalam satu transaksi. Ada dua kondisi dilakukannya pembayaran, kondisi pertama yaitu pembayaran atau pelunasan dilakukan pada awal transaksi jual kepada *Customer* dan dicatat pada jurnal sebagai kas pada pendapatan usaha sedangkan pada kondisi kedua adalah pembayaran dilakukan dengan cara *credit* dengan atau tanpa uang muka dan pelunasan dilakukan pada saat barang atau jasa diterima *Customer*, jurnal yang terjadi pada kondisi kedua adalah piutang usaha pada pendapatan usaha, utang usaha pada persediaan barang dagangan. Dari ketiga divisi dan dua diantaranya memiliki dua kondisi dalam proses transaksi yang menimbulkan banyaknya pencatatan yang dilakukan pada jurnal perusahaan dalam satu periode.

Meninjau dari seringnya ketiga divisi usaha pada CV Rafa Putra Perdana melakukan transaksi yang melibatkan beberapa pihak eksternal perusahaan maka diperlukan sebuah pengelolaan transaksi pembelian dan penjualan yang dilakukan, pengelolaan data *Supplier* juga pengelolaan data *Customer* sehingga dapat membantu direktur utama mengavaluasi kinerja perusahaannya. Proses pencatatan dan pembuatan laporan bagian keuangan sudah menggunakan *Microsoft Excel* namun dianggap masih belum mencakup kebutuhan keuangan perusahaan menyangkut transaksi jual beli yang dilakukan.

Berdasarkan pada kebutuhan pengguna inilah dilakukan penelitian ini. Pada aplikasi ini pengguna dapat menangani pengelolaan transaksi penjualan, pengelolaan transaksi pembelian, pengelolaan data *Supplier*, pengelolaan data *Customer*, dan menyajikan laporan keuangan manajemen yang diperuntukkan bagi pihak internal perusahaan sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan dalam satu periode tertentu dan merencanakan kegiatan bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana mengelola data *Supplier*?
- b. Bagaimana mengelola data *Customer*?
- c. Bagaimana mengelola transaksi pembelian secara tersistem sesuai prosedur akuntansi ?
- d. Bagaimana mengelola transaksi penjualan secara tersistem sesuai prosedur akuntansi ?
- e. Bagaimana membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan buku besar, laporan laba kotor, dan laporan konsolidasi dari transaksi penjualan dan pembelian secara terkomputerisasi ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu menghasilkan suatu aplikasi yang dapat :

- a. Menangani pengelolaan data *Supplier* sebagai pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis pembelian secara terkomputerisasi;
- b. Menangani pengelolaan data *Customer* sebagai pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis penjualan secara terkomputerisasi;
- c. Menangani proses pencatatan transaksi penjualan secara tersistem dan otomatis sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga menghasilkan dokumen *purchase order, Sales Order, Delivery order, invoice, dan receipt* (kwitansi);
- d. Menangani proses pencatatan transaksi pembelian secara tersistem dan otomatis sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga menghasilkan dokumen *purchase order, Sales Order, Delivery order, invoice, dan receipt* (kwitansi); dan
- e. Menangani pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan bahan baku, laporan laba kotor dan laporan konsolidasi yang diperuntukkan bagi pihak internal perusahaan dari transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan sehingga dapat memberikan laporan atas jual beli jasa atau barang dagang dalam satu periode tertentu.

1.4 Batasan Masalah

Dalam pembangunan proyek ini dibuat beberapa batasan masalah agar pembahasan lebih terfokus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Aplikasi ini tidak menangani perhitungan pajak penghasilan;
- b. Aplikasi menangani utang usaha yang didapat dari transaksi pembelian kepada *supplier* hanya sesuai yang dibutuhkan;
- c. Aplikasi menangani piutang usaha yang didapat dari transaksi penjualan kepada *customer* hanya sesuai yang dibutuhkan;
- d. Aplikasi tidak menyediakan hak akses bagi *customer* dan *supplier*;
- e. Aplikasi hanya diperuntukkan bagi bagian keuangan dan bagian terkait;

- f. Aplikasi tidak menangani proses pengajuan penawaran (lelang) kepada *customer*;
- g. Aplikasi tidak melakukan kesepakatan harga jual; dan
- h. Pemilihan *supplier* tidak ditangani oleh aplikasi.

1.5 Definisi Operasional

Aplikasi berbasis web pengelolaan penjualan dan pembelian pada CV Rafa Putra Perdana merupakan sebuah aplikasi yang dirancang untuk menangani proses bisnis yang dijalankan dalam bidang jasa dan dagang pada beberapa divisi usaha perusahaan. Program melakukan pengelolaan terhadap data *Supplier* dan *Customer* yang melakukan kegiatan bisnis dengan perusahaan, pihak *Supplier* sebagai pihak eksternal yang terkait dalam aktifitas pembelian barang atau jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan sedangkan *Customer* adalah pihak eksternal yang terkait pada aktifitas penjualan barang atau jasa yang disediakan oleh perusahaan.

Program melakukan pengelolaan atas dokumen yang digunakan pada divisi usaha yang ditangani aplikasi dan selanjutnya setiap transaksi akan dilakukan pencatatan jurnal dari transaksi penjualan dan pembelian barang dan jasa perusahaan yang akan dilanjutkan *posting* ke buku besar secara otomatis sehingga menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan buku besar, laporan laba kotor dan laporan konsolidasi dari aktifitas penjualan dan pembelian yang diterjadi dalam satu periode tertentu dan diperuntukkan bagi pihak internal perusahaan yaitu direktur perusahaan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan aktifitas bisnis yang akan dilakukan selanjutnya di masa yang akan datang.

1.6 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan untuk pedoman dalam membuat aplikasi ini yaitu metode penelitian dan metode pengembangan.

1.6.1 Metode Penelitian

a. Wawancara

Metode penelitian wawancara ini merupakan metode pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mewawancarai direktur utama CV Rafa Putra Perdana sebagai bahan referensi untuk pengembangan kebutuhan aplikasi yang akan dibangun.

b. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari beberapa dokumen elektronik yang diberikan oleh direktur utama CV Rafa Putra Perdana, membaca literatur terkait dengan maksud dan tujuan masalah yang diperlukan untuk penulisan dan pembuatan aplikasi.

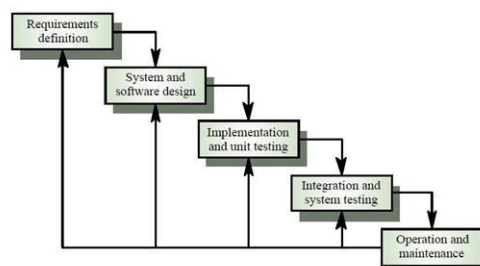
1.6.2 Metode Pengembangan

Metode yang digunakan dalam perancangan aplikasi ini adalah metode waterfall pada tahap *System Development Life Cycle (SDLC)*.

SDLC atau *Software Development Life Cycle* adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya (berdasarkan *best practice* atau cara-cara yang sudah teruji) [1].

Model Berikut adalah gambar *waterfall model*. Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau turut dimulai dari

analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (*support*). Berikut adalah gambar model air terjun pada Gambar 1-1.



Gambar 1- 1
Waterfall Model

Dalam proyek akhir ini, pengerjaan proyek sampai pada tahap implementasi. Berikut adalah penjelasan tahapan-tahapan model *waterfall* yang digunakan : *Requirements Definition* (Analisis Kebutuhan), *System and Design* (Desain), *Implementation and Unit Testing* (Pengkodean), *Integretion and System Testing* (Pengujian), Operasi dan Pemeliharaan.

a. *Requirements Definition* (Analisis Kebutuhan)

Pada tahapan awal ini dilakukan proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk mespesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*. Spesikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu didokumentasikan.

b. *System and Design* (Desain)

Tahap selanjutnya adalah mendesain perangkat lunak. Tahan ini adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga perlu didokumentasikan.

c. *Implementation and Unit Testing* (Pengkodean)

Setelah tahap desain dilakukan maka desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

d. *Integretion and System Testing* (Pengujian)

Pada tahap pengujian ini difokuskan pada perangkat lunak secara dari segi logika dan fungsionalitas dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

e. Operasi dan Pemeliharaan

Pada tahap akhir ini dimana perangkat lunak telah digunakan oleh perusahaan dan tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan kepada *user*. Pada tahap ini dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah tabel jadwal pengerjaan proyek akhir ini diurutkan berdasarkan metode pengembangan yang dipilih yaitu *waterfall mode*.

Tabel 1- 1
Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Analisis	■	■	■																											
Desain				■	■	■	■	■	■	■	■	■																		
Pengkodean													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pengujian																														■